

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN KOLABORATIF

Siminto *¹

IAIN Palangka Raya, Indonesia
siminto@iain-palangkaraya.ac.id

Muhamad Majdi

STIT Buntet Pesantren Cirebon, Indonesia
muhamadmajdi@stit-buntetpesantren.ac.id

Alim Hardiansyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
alim.hardiansyah@untirta.ac.id

Agus Rofi'i

Universitas Majalengka, Indonesia
agusrafii@unma.ac.id

Achmad Gazali

STAI Al Ma'arif Buntok, Indonesia
gazaliachmad21@gmail.com

Abstract

Currently, the world is undergoing a shift to the age of society 5.0, where all aspects of human life depend on information technology. The paradigm of education has changed in the era of society 5.0, which is centered on the creation of knowledge and the innovative use of knowledge. Students are required to have critical thinking skills, communication, collaboration, creativity, adaptive skills, and technological skills. Therefore, to address the technological challenges of learning models also undergo increases. One of them with project-based learning is a learning model that prioritizes students as subjects or centres of learning. Students are called student centers and teachers are called facilitators. In this learning, the ultimate goal to be achieved is to be able to produce a real product. The aim of this research is to identify concepts and analyze the impact of Project Based Learning (PBP) on the development of creativity and collaborative skills. This research is expected to be motivating in learning. This research is qualitative descriptive research using the methodology of literary study. Research results show that student creativity is significantly influenced by project-based learning. Project-based learning teaches students to think luwes, think creative, innovate, collaborative, evaluative, and communication skills.

¹ Korespondensi Penulis

Keywords: Project-based learning, creativity, collaborative

Abstrak

Saat ini, dunia sedang mengalami pergeseran ke era masyarakat 5.0, di mana semua aspek kehidupan manusia bergantung pada teknologi informasi. Paradigma pendidikan telah berubah di era society 5.0, yang berpusat pada pembuatan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan yang inovatif. Siswa dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, keterampilan adaptasi, dan keterampilan teknologi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan teknologi model pembelajaran juga mengalami peningkatan. Salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengutamakan siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran. Siswa disebut sebagai pusat siswa dan guru disebut sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran ini tujuan akhir yang harus dicapai yaitu mampu menghasilkan sebuah produk nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan menganalisis dampak Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap pengembangan kreativitas dan kemampuan kolaboratif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa untuk berpikir luwes, berpikir kreatif, Inovatif, Kemampuan kolaboratif, evaluasi, dan kemampuan komunikasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Kolaboratif.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, kurikulum pendidikan terus berkembang (Sitopu et al., 2024; Afni et al., 2024). Kurikulum berfungsi sebagai dasar pendidikan, bukan hanya rencana pelajaran yang dibuat oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah. Kualitas pendidikan merupakan penentu perkembangan suatu bangsa (Antika et al., 2024; Tubagus et al., 2023; Aslan & Shiong, 2023; Muharrom et al., 2023). Untuk mencapai hasil yang diinginkan, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif yang merangkul paradigma baru era digital (Nurhayati et al., 2023; Nurdiana et al., 2023). Sebagai ukuran untuk menentukan pencapaian pembelajaran, tujuan harus dicapai. Pembelajaran paradigma baru berfokus pada peningkatan kemampuan dan pengembangan nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila. Guru harus menyadari pentingnya menerapkan model pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran (Semarang et al., 2022; Erwan et al., 2023).

Paradigma baru dibedakan dari paradigma lama dengan hal-hal berikut: (a) pembelajaran berlangsung dari bawah ke atas; (b) siswa secara aktif menemukan konsep

dan prinsip dengan bantuan pengajar; (c) siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman pribadi; (d) penekanan yang lebih besar diberikan pada peran siswa dalam proses pembelajaran; dan (e) pembelajaran lebih beragam dan siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Sampai saat ini, pembelajaran dengan menggunakan paradigma lama belum dapat menghasilkan hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan, oleh karena itu diperlukan paradigma baru untuk mencapai tujuan pendidikan (Sinaga, 2018; Sarmila et al., 2023; Sulastri et al., 2023). Paradigma baru dunia pembelajaran mendefinisikan cara bertindak atau melakukan sesuatu dengan bergantung pada kegiatan berpikir dalam batas tertentu agar dapat mengubah tingkah laku manusia yang agak stabil.

Kunci dari paradigma baru kurikulum pembelajaran mandiri ini adalah pengajaran yang berpusat pada siswa (Aslan, 2023). Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas adalah titik fokus utama dari model pembelajaran paradigma baru abad ke-21 ini. Selain merancang model-model inovatif yang memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan otonomi kepada para pengajar, para pengajar juga harus mampu mengimplementasikan berbagai model tersebut untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna (Azis et al., 2022). Disarankan agar pembelajaran berbasis proyek dimasukkan ke dalam kurikulum mandiri untuk mendorong pengembangan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Urgensi pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses pendidikan (Haddar et al., 2023; Aslan & Pong, 2023; Tuhuteru et al., 2023). Kegiatan belajar membantu orang belajar banyak hal baru. Belajar mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Kegiatan belajar sering konservatif dalam jangka waktu yang relatif lama. Siswa dianggap sebagai subjek pembelajaran dalam pembelajaran, dan guru diposisikan sebagai subjek pengetahuan dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan semakin stagnan. Konsep pembelajaran searah adalah dasar dari pendekatan pembelajaran ini, yang menghasilkan paradigma pembelajaran baru yang lebih menekankan pemahaman kritis siswa tentang dunia mereka dan lingkungan mereka. Pembelajaran dialogis dan multi-komunikasi biasanya digunakan. Fokus pembelajaran ini adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa (Moh. Nawafil & Junaidi, 2020).

Kurikulum baru ini dibedakan oleh fakta bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan diizinkan untuk secara mandiri menjadwalkan jam belajar mereka sendiri sepanjang siklus kurikulum tahunan (Yulinda et al., 2022; Astuti et al., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek dianggap lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi dasar peserta didik, termasuk pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, dan penalaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dianggap lebih efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik. Diharapkan bahwa

pembelajaran berbasis proyek akan memberikan wawasan yang berharga untuk kemajuan dan pelaksanaan panduan kurikulum dalam domain manajemen pendidikan. Kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, menurut penelitian ini (Ashra & Surhayadi, 2021). Siswa dapat memperoleh kompetensi kontemporer seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis, kolaborasi dan inovasi, komunikasi yang efektif, dan berpikir kreatif dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek.

Dengan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah kreatif yang membutuhkan pemikiran kritis dan inovasi, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka dan secara efektif menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi praktis. Selain itu, dengan memberdayakan mereka untuk secara aktif mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, konsep ini dapat memfasilitasi pengembangan kemandirian siswa. Mereka akan memperoleh kemampuan untuk memilih sumber belajar secara mandiri, memecahkan masalah, dan menetapkan tujuan. Selain itu, karena konsep tersebut dapat diterapkan, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat lebih banyak dalam pelajaran. Ini karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana pelajaran akan berjalan dan melihat bagaimana pelajaran berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat dimotivasi untuk menjadi lebih kreatif, terlibat, mandiri, kolaboratif, dan berpikir kritis dengan lebih baik dengan menerapkan kurikulum bebas dan perangkat pembelajaran terbuka. (Permana, 2023).

Keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, keterampilan adaptasi, dan keterampilan teknologi adalah keterampilan modern yang harus dimiliki siswa. Terutama di era masyarakat 5.0, kemampuan seperti itu sangat penting untuk memenuhi tuntutan masa kini. Keterampilan masa kini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Meskipun demikian, sangat penting untuk diingat bahwa revitalisasi pendidikan membutuhkan partisipasi dari semua pemangku kepentingan terkait-termasuk pendidik, siswa, institusi pendidikan tinggi, dan pemerintah. Kurangnya dukungan dari institusi dan pemerintah, selain ketidaktahuan siswa tentang konsep dan fungsi keterampilan modern, berkontribusi terhadap hal ini (Mantau & Talango, 2023).

Saat ini, dunia sedang mengalami pergeseran ke era masyarakat 5.0, di mana semua aspek kehidupan manusia bergantung pada teknologi informasi. Paradigma pendidikan telah berubah di era society 5.0, yang berpusat pada pembuatan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan yang inovatif. Di era masyarakat 5.0, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing nasional, diperlukan antara lain pengembangan sistem pendidikan yang lebih inovatif dan modernisasi kompetensi lulusan. Di era saat ini, sangat penting untuk memiliki 4C: critical thinking, creativity, collaboration,

dan communication. Berpikir kritis mencakup kapasitas untuk menyelesaikan masalah, sedangkan kreativitas mencakup kemampuan untuk melampaui batasan tradisional, mencoba pendekatan baru untuk memecahkan masalah, kecerdikan, dan menghasilkan solusi baru. Kolaborasi, atau kolaborasi, adalah kemampuan untuk bekerja sama, menyesuaikan diri dengan berbagai peran, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah cara yang paling efektif untuk menyampaikan dan bertukar ide, pemikiran, keprihatinan, dan solusi potensial. (Siti, 2018).

Inovasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh keterampilan memecahkan masalah dan memahami kekuatan, kelemahan, dan minat mereka dalam proyek yang diterima. Ini juga dapat mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide, minat, dan kreatifitas mereka agar dapat berguna di masa depan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan menganalisis dampak Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap pengembangan kreativitas dan kemampuan kolaboratif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini menerapkan metode studi literatur. Sumber literatur dengan diterapkan tersusun atas buku, jurnal, hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lain seperti kebijakan pemerintah dan kurikulum. Metode pengumpulan data menggunakan berbagai sumber literatur mengenai PjBL. Untuk melakukan penelitian literatur, seorang peneliti harus mengidentifikasi teori secara sistematis, mencari literatur, dan menganalisis dokumen yang mengandung informasi tentang topik penelitian. Oleh karena itu, setelah bahan pustaka dikumpulkan, peneliti menyusun bahan secara sistematis dan mengkategorikannya sebagai data yang relevan dan tidak relevan. Pada akhir tahap, peneliti menganalisis teori-teori yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Learning, yang juga mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui proyek atau kegiatan otentik, termasuk Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai salah satu model yang didukung. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan selama pembelajaran berbasis proyek, termasuk investigasi, evaluasi, analisis, integrasi, dan tugas-tugas pemrosesan data tambahan. Dalam banyak hal, pendekatan ini menyerupai pembelajaran tanpa batas (Thabroni, 2022). Konsisten dengan investigasi sebelumnya, pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pedagogis yang terorganisir dan ketat yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan terlibat dalam hasil yang nyata dan skenario kehidupan nyata yang praktis. Model ini juga menekankan pada keterlibatan siswa dan memberikan

kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam pertukaran informasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan (Anazifa & Hadi, 2016).

Bentuk instruksi di mana siswa menyelesaikan tugas di bawah bimbingan instruktur dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam karena siswa bertanggung jawab untuk menghasilkan suatu hasil. Proses psikomotorik mencakup kemampuan instrumental dan kognitif (Khasanah & Darsinah, 2022). Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Namun, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kapasitas untuk mengawasi prosedur dan mengevaluasi kemajuan siswa (Pobela et al., 2023). Siswa sebagai pusat pembelajaran dan instruktur sebagai fasilitator merupakan model pembelajaran yang disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek, yang mendukung kesimpulan bahwa siswa adalah subjek atau titik fokus pembelajaran. Mengembangkan kemampuan untuk membuat produk yang nyata adalah tujuan akhir dari pendidikan ini.

Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru oleh peserta didik; (2) meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi selama proyek; (3) meningkatkan kemahiran mereka dalam mengelola sumber daya, bahan, dan alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek; dan (4) menumbuhkan kolaborasi yang lebih baik di antara para peserta didik (Ariyanto, 2022). Diharapkan bahwa pengalaman belajar siswa akan menjadi lebih menarik, yang mengarah pada peningkatan sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan ilmiah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, inovasi, dan efektivitas siswa (Umar, 2017).

Pembelajaran yang efektif dipromosikan melalui penggunaan aktivitas kompleks yang menekankan pembelajaran kontekstual (PjBL). Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan menyelesaikan tugas-tugas penting dan menyelesaikan tantangan. Tugas-tugas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan memajukan pemahaman individu mereka (Hartono & Asiyah, 2018). Untuk mencapai tujuan proyek dan mengidentifikasi resolusi, siswa mampu mencapai konsensus dan menghargai sudut pandang yang beragam melalui kegiatan model PjBL yang rumit. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PjBL memfasilitasi pengembangan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah representasi kartografi yang menunjukkan kecerdasan kolaboratif para siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL secara efektif, kreativitas siswa akan ditingkatkan selama proyek yang direncanakan.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa ditantang untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis informasi yang relevan dengan proyek. Siswa belajar memilah

informasi penting, mengevaluasi sumber informasi dan mengidentifikasi argumen yang kuat. Siswa merencanakan dan melaksanakan proyek mereka, tetapi juga diminta untuk memeriksa solusi yang diusulkan. Siswa berpikir kritis tentang keefektifan solusi, menganalisis kekuatan dan kelemahannya dan membuat rekomendasi berdasarkan pemahamannya. Dalam memecahkan masalah kompleks yang dihadapi dalam proyek, siswa harus menggunakan pemikiran kritis, misalnya: Mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif, dan membuat keputusan yang rasional.

Selain pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi baru. Siswa memiliki kesempatan untuk memanfaatkan imajinasi mereka dan menghasilkan ide-ide unik melalui proyek ini. Mereka belajar berpikir asosiatif, yang berarti mengambil masalah dan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Siswa merancang produk atau solusi yang menggabungkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan elemen kreatif selama perencanaan dan pelaksanaan proyek. Siswa menemukan cara untuk berpikir luar biasa dan menerapkan konsep kreatif ke dunia nyata. (Karo Karo et al., 2023). Salah satu keunggulan model PjBL adalah bahwa itu meminta siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir, berkreaitivitas, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, model ini sangat cocok untuk pengembangan berbagai keterampilan siswa.

Sesuai dengan Azizah dan Widjajanti (2019), pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam tahap berikut: (1) identifikasi proyek; (2) desain langkah proyek; (3) perumusan jadwal pelaksanaan proyek; (4) penyelesaian proyek di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur; (5) persiapan laporan proyek dan presentasi atau publikasi hasil proyek; dan (6) evaluasi dan disposisi hasil proyek. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada model pembelajaran. Menggabungkan teknologi dengan tugas akademis atau tantangan dunia nyata, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan instruksional. Pembelajaran aktif dipupuk di antara para siswa melalui PjBL. Mempromosikan dan mengevaluasi pekerjaan siswa, sebagaimana dibuktikan dengan hasil proyek, adalah tanggung jawab eksklusif instruktur. Kreativitas siswa dapat dirangsang oleh produk otentik ini (Titu, 2015).

Dengan berfokus pada proses pembelajaran yang berujung pada penciptaan produk, pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai subjek atau titik fokus pengajaran. Pembelajaran kooperatif berlangsung hingga produk dikuasai, dengan siswa diizinkan untuk memilih kegiatan belajar mereka sendiri. Melalui penerapan model ini, siswa menjadi lebih terlibat dan partisipatif. Kapasitas konseptual siswa, yang akan memfasilitasi pertumbuhan mereka sepanjang perjalanan pendidikan. Beberapa artikel ilmiah dan jurnal mendukung kesimpulan bahwa, menurut hasil penelitian, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Prestasi belajar siswa dapat ditinjau

dari dua perspektif yang berbeda: dari siswa itu sendiri, dan dari para practical (Fathonah et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif karena melibatkan diskusi dan presentasi hasil proyek atau produk. Kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mengajarkan mereka untuk tetap tenang dan tidak takut berbicara dengan orang lain (Azizah & Widjajanti, 2019). Selain itu, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan proyek. Siswa dilatih untuk merasa yakin terhadap kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan efektif dan mengubahnya menjadi produk, Jurnal Riset, sehingga siswa dapat berpikir positif tentang produk yang akan mereka hasilkan. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai alat. Berbagai bentuk hasil belajar diciptakan oleh siswa melalui proses eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi (Lion et al., 2022).

Kelemahan model pembelajaran berbasis proyek ialah waktunya lama. Studi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya harus mencurahkan perhatian mereka pada proyek yang harus diselesaikan; mereka juga harus mempersiapkan dan menyelesaikan proyek tambahan (Syafii, 2023). Setiap anggota kelompok melakukan tugas atau memperoleh pengetahuan secara individual dalam model pembelajaran berbasis proyek. Guru harus memiliki pemahaman tentang teknologi informasi serta kemampuan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Beberapa kemajuan dalam pendidikan kontemporer adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu (matematika, teknik, seni, sains, dan teknologi). (STEAM (Subiki et al., 2023). Untuk mengatasi masalah ini, peran guru sebagai penyedia, penyampai, dan fasilitator informasi harus ditingkatkan. Pembelajaran berbasis proyek menekankan perubahan perilaku siswa. Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak kemajuan pendidikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa untuk berpikir luwes, berpikir kreatif, Inovatif, elaborasi, evaluasi, dan kemampuan komunikasi. Aktivitas yang kompleks dari model PjBL memungkinkan siswa untuk saling bersepakat, menghargai pendapat yang berbeda, dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan proyek. Kualitas pembelajaran lebih optimal jika dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa (siswa berpusat pada instruksi) daripada guru (guru berpusat pada instruksi). Selain itu, pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL menawarkan keuntungan dalam meningkatkan

keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Untuk memastikan bahwa model ini bekerja dengan baik, model pembelajaran ini membutuhkan dukungan dan evaluasi terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- 21_Khasanah, S. U., & Darsinah. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1).
- Afni, T. N. A. N., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), Article 1.
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 1(1).
- Antika, M., Aslan, & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), Article 1.
- Ariyanto, dkk. (2022). PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 9(2).
- Ashra, W. N., & Surhayadi, A. (2021). Studi Komperatif Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek pada Sekolah Menengah di Kota Mataram dan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.343>
- Aslan, A. (2023). KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(1), Article 1.
- Aslan, A., & Pong, K. S. (2023). Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>
- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., Quraisy, H., Rosa, I., Nuramal, N., & Karlina, Y. (2022). PENDAMPINGAN PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU BAGI GURU-GURU SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Erwan, E., Aslan, A., & Asyura, M. (2023). INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU

- AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(6), Article 6.
- Fathonah, R. A., Handayani, T. O., & Indrapangastuti, D. (2023). The Role of Project Based Learning (PjBL) in Improving Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71114>
- Gamal Thabroni. (2022). Project Based Learning: Pengertian, Kelebihan, Sintaks, dsb. *PENDIDIKAN*.
- Haddar, G. A., Haerudin, H., Riyanto, A., Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2023). THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), Article 4.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1).
- Karo Karo, D., Waruwu, C. S. M., & Jarang, A. K. M. (2023). DESAIN MATERI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MEMOTIVASI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(3). <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.156>
- Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Desa Telangkah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani*, 19(1). <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Moh. Nawafil, & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), Article 1.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3.
- Permana, G. (2023). Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat

- Pembelajaran Terbuka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Peserta Didik. *Conference of Elementary School*.
- Pobela, F., Rawis, J. A. M., & Sumilat, J. M. (2023). Assessment Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4985>
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)*, 1(2), Article 2.
- Semarang, U. N., Astuti, T., Suyahmo, S., Masrukhi, M., & Ngabiyanto, N. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1).
- Sinaga, B. (2018). Paradigma Lama Kontra Paradigma Baru Pembelajaran Di Sekolah. *Generasi Kampus*, 1(2).
- Siti, Z. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, Oktober.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Subiki, S., Elika, E. T. P., & Anggraeni, F. K. A. (2023). Effect of the Project-Based Learning Model with the STEAM Approach on Learning Outcomes of High School Students the Subject of Material Elasticity. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2926>
- Sulastris, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMPAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), Article 4.
- Syafii, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Model Pembelajaran berbasis Proyek: Materi Hakikat Ilmu Kimia dan Metode Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1), 99–105. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.439>
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), Article 3.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1.

<https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>

Umar, M. A. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Entropi*, 4(2).

Yulinda, R., Sauqina, S., & Hafizah, E. (2022). Menyambut Kurikulum Paradigma Baru: Pendampingan Pembelajaran IPA Berbasis STEM-PjBL Lahan Basah dengan Pendekatan Human Centred Design. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5789>